

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Implikatur merupakan fenomena yang dapat terjadi dalam bahasa lisan tulis, namun penelitian ini dibatasi pada implikatur percakapan dalam bahasa lisan. Bahasa lisan yang dimaksud ialah bahasa Indonesia yang digunakan dalam percakapan secara lisan antara n (penutur) dan t (petutur) . Implikatur adalah sebagian isi dari percakapan bahasa Indonesia antar n (penutur) dan t (petutur) dalam komunikasi alamiah sehari-hari. Implikatur percakapan merupakan wujud dari pemakaian bahasa lisan. Dalam kenyataan sehari-hari, tuturan yang bermuatan implikatur percakapan dapat diproduksi oleh siapa pun penutur bahasa Indonesia yang sedang berkomunikasi, antara n (penutur) dan t (petutur) dan kemudian implikatur percakapan dapat dipahami oleh t sebagai mitra bicaranya. Dengan penekanan demikian kedudukan implikatur percakapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi sangat penting sehingga sangat dirasakan perlunya pembelajaran dan pengajaran bahasa menekankan penggunaan Bahasa.

Bahasa sebagai komunikasi yang praktis dalam segala situasi yang mendasari interaksi kebahasaan antar manusia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia seorang guru dituntut untuk lebih dinamis dan kreatif dalam menyikapi dan mengembangkan proses pengajaran dan pembelajaran peserta didik. Terutama dalam suatu percakapan, antara penutur dan mitra tutur harus saling memahami maksud dari tuturan lawan bicaranya karena tidak semua yang diucapkan oleh penutur

itu mengacu pada maksud yang sebenarnya, hal ini memicu pada implikatur yang dibukai oleh penutur sewaktu-waktu ingin menyampaikan maksudnya melalui penggunaan bahasa dalam suatu tuturan. Slamet (2010: 20) berbahasa baik dan benar: “Penggunaan bahasa yang baik, dekat dan sesuai dengan kemampuan penyimak, akan mendorong penyimak untuk mengikuti pembicaraan dengan seksama dan bergairahlah. Ucapan yang jelas, intonasi yang tepat, susunan kalimat yang tidak berbelit, sederhana dan efektif serta bervariasi, akan membantu keefektifan penyimakan terhadap isi simakan” Dalam usaha menguasai implikatur percakapan, ada langkah dan cara yang ditempuh oleh anak sebagai pemakai bahasa Indonesia yang disebut strategi penguasaan implikatur percakapan.

Wiryotinoyo (2010: 9) penguasaan implikatur percakapan ialah kemampuan menangkap implikatur percakapan dari BL (bentuk lingual) dan kemampuan mengekspresikan implikatur percakapan pada BL yang digunakan oleh anak sebagai mitra dalam melakukan percakapan dengan t sebagai mitra bicaranya. Mayasari, dkk (2016: 58) implikatur digunakan untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimasukkan oleh penutur yang berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur. Untuk memahami implikatur, seorang mitra tutur akan berusaha memperoleh pemahaman dari ingatannya dan menyusunnya dengan ancangan-ancangan asumsi yang diperoleh dari ingatannya. Interaksi antara penutur dan mitra tutur selalu melibatkan konteks di antara mereka dan sekaligus situasi, kondisi, dan tempat ketika mereka melakukan percakapan atau menggunakan bahasa.

Wiryotinoyo (2010: 10) implikatur percakapan ialah implikasi pragmatis yang terkandung dalam suatu bentuk lingual yang diujarkan oleh penutur kepada

petutur dalam suatu percakapan. Kartomihardjo (Wiryotinoyo, 1993: 37) menulis bahwa implikatur yang diutarakan Grice di maksudkan sebagai sesuatu yang berbeda dengan apa yang sebenarnya di ucapkan oleh n. Grice (Wiryotinoyo, 1991: 309) percakapan akan mengarah pada usaha penyamaan unsur-unsur pada transaksi kerja sama yang semula berbeda dengan jalan: 1) menyamakan tujuan jangka pendek, meskipun tujuan akhirnya berbeda atau bahkan bertentangan, 2) menyatukan sumbangan partisipan sehingga n (penutur) dan t (petutur) saling membutuhkan, 3) mengusahakan agar n (penutur) dan t (petutur) mempunyai pengertian bahwa transaksi berlangsung dengan suatu pola tertentu yang cocok, kecuali bila bermaksud hendak mengakhiri kerjasama.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah menengah pertama, bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran yang di gunakan guru pada saat proses pembelajaran di sekolah sebagai media alat komunikasi untuk berinteraksi antara guru dan siswa ketika memberi materi belajar kepada siswa, meskipun bahasa sehari-hari siswa dan guru adalah bahasa Jambi. Untuk itu kegiatan utama dalam proses pengajaran dan pembelajaran yang di dalamnya tidak terlepas menggunakan bahasa indonesia sebenarnya memiliki tujuan untuk membimbing siswa agar dapat memakai bahasa secara efektif dan efisien dalam melakukan percakapan untuk mentransaksikan berbagai jenis isi komunikasi di lingkungan sekolah. Bahasa itu merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran. Bahasa merupakan alat komunikasi yang umum digunakan dalam masyarakat. Tidak ada masyarakat di mana pun mereka tinggal yang tidak memiliki bahasa. Bagaimanapun wujudnya, setiap masyarakat pastilah memiliki bahasa sebagai alat komunikasi.

Sekalipun di antara kita yang membayangkan tulisan bila mendengarkan pembicaraan tentang bahasa, tetapi bahasa sebenarnya adalah ucapan.

Wiryotinoyo (2010: 34) menyatakan bahwa bahasa diucapkan dan didengar, bukan ditulis dan dibaca, hanya pada masyarakat yang sudah relative maju, yang sudah menemukan tulisan. Selain itu, kegiatan tersebut dapat digunakan untuk mendukung kelancaran belajar peserta didik di tingkat satuan pendidikan yang lebih tinggi. Keterampilan berbahasa Indonesia diberikan kepada guru, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa guru di lingkungan sekolah. Tentu saja ini akan mempengaruhi kebiasaan penggunaan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, tidak jarang guru menggunakan implikatur percakapan yang berwujud bahasa pertama saat peserta didik dinilai belum dapat memahami kosakata tertentu dalam bahasa Indonesia.

Dengan kata lain, salah satu kajian bahasa yang mampu mengakomodasi aspek-aspek di luar bahasa dalam pengkajiannya adalah pragmatik maupun analisis wacana. Dalam suatu komunikasi, di dalamnya dapat dipastikan akan terjadi percakapan. Dari uraian di atas bahwa sekolah menengah pertama memegang peranan sangat penting bagi pembentukan kemampuan dan sikap belajar pada tahap yang lebih lanjut. Dalam suatu pembelajaran peran guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. Oleh karena itu perlu memahami implikatur percakapan, agar apa yang diucapkan dapat dipahami oleh lawan tutur. Satu bagian dari kajian pragmatik adalah implikatur percakapan.

Dalam bidang kajian ini, pengkajian suatu bahasa dengan melibatkan aspek-aspek di luar bahasa yang turut serta memberi makna dalam suatu komunikasi. Karena percakapan merubukan wadah yang memungkinkan terwujudnya prinsip sopan santun dalam peristiwa berbahasa. Hal-hal semacam itulah suatu kajian implikatur percakapan mempunyai peran yang tepat untuk mengkaji suatu penggunaan bahasa, terutama dalam penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah ketika guru dan siswa berinteraksi dalam komunikasi dimungkinkan muncul suatu percakapan yang mengandung maksud-maksud tertentu yang terkadang berbeda dengan apa yang terkandung dalam pertuturan yang muncul.

Dalam penelitian ini, penulis memilih di sekolah SMPN 18 kota jambi dikarenakan penulis pernah mengadakan program kerja lapangan di sekolah tersebut. Pada saat mengajar di sekolah SMPN 18 kota jambi penulis merasa banyak sekali tuturan dari guru yang memiliki kalimat yang banyak sekali untuk diteliti. Pada penelitian ini yang diteliti ialah terdapat pada gurunya dikarenakan guru lebih banyak mengeluarkan tuturan kalimat implikatur percakapan yang susah dimengerti bagi kebanyakan orang di luar daerahnya. Penelitian ini diambil ketika terjadinya proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui makna dari tuturan implikatur percakapan guru kelas VIII SMN 18 kota jambi pada pembelajaran bahasa indonesia. Dari uraian di atas, penulis tertarik mendeskripsikan wujud implikatur pecakapan yang berjudul "*Implikatur tuturan guru kelas VIII SMPN 18 kota jambi pada pembelajaran bahasa Indonesia*".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti menarik sebuah rumusan masalah, yaitu: Bagaimana proses wujud implikatur tuturan guru kelas VIII SMPN 18 kota jambi pada pembelajaran bahasa Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui proses wujud implikatur tuturan guru kelas VIII SMPN 18 kota jambi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini, adalah:

A. Manfaat teoretis

1. Secara teoretis hasil penelitian ini bermanfaat untuk rujukan bahan ajar di kelas.
2. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pendalaman materi khususnya dalam linguistik, yaitu pragmatik dan implikatur percakapan.
3. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan ilmu diluar yang dipelajari.

B. Manfaat praktis

1. Bagi Guru

Penggunaan bahasa dalam implikatur tuturan guru dan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan, kekreatifan bagi peserta didik dan juga pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar

sehingga terbentuk proses pembelajaran yang diinginkan atau tercapainya proses kegiatan yang baik.

2. Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan, dorongan dalam memahami tuturan dalam menggunakan bahasa berimplikatur percakapan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa lebih mengerti dan juga dapat memberikan bahasa yang baik, sopan dan benar.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dasar atau dapat dijadikan sumber bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.